NAMA: FAHREZA PRATAMA HIDAYAT

KELAS: INFORMATIKA C

NIM :2206144

RANGKUMAN BAB 4 – 7

BAB 4 => PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA DALAM UPAYA PEMBERANTASAN KORUPSI

**Konsep Pancasila sebagai ideologi bangsa**

**Pengertian Ideologi:**

*Kata “ideologi” berasal dari bahasa Prancis “idéologie”,* yang kemudian *diadopsi dari bahasa Yunani “idea” (ἰδέα) yang berarti “konsep” atau “pemikiran” dan “logos” (λόγος) yang berarti “studi” atau “ilmu”. Jadi, secara harfiah, ideologi dapat diartikan sebagai “ilmu atau studi tentang ide-ide” atau “sistem pemikiran yang terkait dengan ide-ide”.* Kata tersebut pertama kali digunakan pada akhir abad ke-18 oleh Antoine Louis Claude Destutt de Tracy, seorang filsuf Prancis, untuk merujuk pada studi sistematis tentang ide-ide. Sejak itu, istilah “ideologi” telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks dan memiliki makna yang lebih luas.

Ideologi adalah kumpulan gagasan, ide, dan keyakinan yang menyeluruh dan sistematis yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia. Ideologi dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk mewujudkan tujuan negaranya. Ideologi menjadi kerangka penyelenggaraan negara untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Bisa dikatakan, ideologi adalah sistem nilai yang terdiri atas nilai dasar yang menjadi cita-cita dan nilai instrumental yang berfungsi sebagai metode atau cara mewujudkan cita-cita tersebut. Di Indonesia, para pendiri bangsa telah sepakat menetapkan ideologi negara Indonesia adalah Pancasila. Secara umum, ideologi Pancasila berarti nilai-nilai luhur budaya dan religius bagi bangsa Indonesia yang berdasarkan pada sila-sila Pancasila.

Indonesia memiliki ideologi bernama Pancasila. Pancasila menjadi dasar negara dan pedoman dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Pancasila juga menjadi landasan dalam pembentukan kebijakan negara, mempersatukan rakyat, membangun identitas nasional, serta mencapai tujuan negara dan kesejahteraan rakyat.

Dalam menjalankan ideologi, suatu negara harus memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan supremasi hukum. Negara juga harus memperhatikan kepentingan rakyat dan membangun kesejahteraan bersama.

**Makna Ideologi bagi suatu bangsa dan negara :**

Ideologi memiliki arti penting bagi suatu negara. Arti penting ideologi meliputi:

* Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan.
* Sebagai landasan dalam pembentukan kebijakan negara.
* Sebagai alat untuk mempersatukan rakyat dan membangun identitas nasional.
* Sebagai sarana untuk mencapai tujuan negara dan kesejahteraan rakyat

Ideologi juga memiliki sejumlah fungsi bagi suatu negara, yakni:

* Sebagai dasar dan pedoman dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan.
* Sebagai landasan dalam pembentukan kebijakan negara.
* Sebagai alat untuk mempersatukan rakyat dan membangun identitas nasional.
* Sebagai sarana untuk mencapai tujuan negara dan kesejahteraan rakyat.
* Sebagai alat untuk memperkuat keamanan dan pertahanan negara.
* Sebagai alat untuk memperkuat hubungan internasional dan diplomasi

**Sila-Sila dalam Pancasila:**

* Ketuhanan Yang Maha Esa: Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan yang dipercayai oleh bangsa Indonesia tidak dibatasi oleh agama tertentu, melainkan Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.
* Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Sila kedua Pancasila adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus menghargai martabat manusia dan memperlakukan manusia dengan adil dan beradab.
* Persatuan Indonesia: Sila ketiga Pancasila adalah Persatuan Indonesia. Sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus bersatu dan tidak terpecah belah oleh perbedaan suku, agama, ras, dan golongan.
* Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Sila keempat Pancasila adalah Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus menerapkan sistem demokrasi yang berlandaskan pada hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
* Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Sila kelima Pancasila adalah Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

**Simbol dalam Pancasila**

Simbol dalam Pancasila terdiri dari lima gambar yang masing-masing melambangkan setiap sila dari Pancasila. Simbol-simbol tersebut adalah:

* Bintang: Simbol Pancasila sila pertama dilambangkan dengan bintang tunggal berwarna emas. Bintang emas tersebut berada di bagian tengah perisai burung Garuda dan melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
* Rantai: Simbol Pancasila sila kedua dilambangkan dengan rantai yang terdiri dari 18 mata rantai. Rantai tersebut melambangkan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
* Pohon Beringin: Simbol Pancasila sila ketiga dilambangkan dengan pohon beringin yang melambangkan Persatuan Indonesia.
* Kepala Banteng: Simbol Pancasila sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng yang melambangkan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
* Padi dan Kapas: Simbol Pancasila sila kelima dilambangkan dengan padi dan kapas yang melambangkan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

BAB 5 => NILAI DAN PRINSIP ANTI KORUPSI DALAM PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

**Sumber Historis, sosiologis dan politis pancasila sebagai sistem etika**

Pancasila sebagai sistem etika memiliki sumber historis, sosiologis, dan politis. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber-sumber tersebut:

* Sumber Historis: Pada zaman Orde Lama, Pancasila hanya dianggap sebagai pandangan moral. Namun, pada era reformasi, Pancasila sebagai sistem etika sudah ada tetapi kembali tenggelam karena adanya abuse of power baik di lembaga legislatif, eksekutif, atau yudikatif. Hal ini lah yang mengakibatkan korupsi di berbagai kalangan.
* Sumber Sosiologis: Pancasila sebagai sistem etika dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat berbagai etnik di Indonesia. Misalnya, orang Minangkabau dalam hal bermusyawarah memakai prinsip “bulat air oleh pembuluh, bulat kata oleh mufakat”.
* Sumber Politis: Pancasila sebagai sistem etika terdapat dalam norma-norma dasar sebagai sumber penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan. Pancasila sebagai sistem etika merupakan norma tertinggi yang sifatnya bastrak, sedangkan perundang-undangan merupakan norma yang ada di bawahnya bersifat konkrit.

Pancasila sebagai sistem etika juga memiliki dinamika dan tantangan dalam perkembangannya. Pancasila sebagai sistem etika harus mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti perubahan zaman, globalisasi, dan modernisasi. Pancasila sebagai sistem etika harus tetap relevan dan mampu memberikan arah yang jelas bagi bangsa Indonesia

**Konsep dan urgensi Pancasila sebagai etika**

Pancasila sebagai sistem etika merupakan cabang filsafat yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai sistem etika memiliki konsep dan urgensi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep dan urgensi Pancasila sebagai sistem etika:

**Konsep Pancasila sebagai Sistem Etika:**

* Etika Pancasila adalah cabang filsafat yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.
* Pancasila sebagai sistem etika mengandung nilai-nilai moral yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.
* Pancasila sebagai sistem etika mengandung nilai-nilai moral yang bersifat universal dan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.
* Pancasila sebagai sistem etika mengandung nilai-nilai moral yang bersifat dinamis dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman

**Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika:**

* Pancasila sebagai sistem etika memiliki urgensi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
* Pancasila sebagai sistem etika menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam berperilaku dan bertindak.
* Pancasila sebagai sistem etika menjadi landasan dalam penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia.
* Pancasila sebagai sistem etika menjadi sumber inspirasi dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.
* Pancasila sebagai sistem etika menjadi alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dalam menjalankan Pancasila sebagai sistem etika, seluruh masyarakat Indonesia harus memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai sistem etika harus tetap relevan dan mampu memberikan arah yang jelas bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem etika harus terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

BAB 6 => PANCASILA SEBAGAI SEBAGAI FILSAFAT

**Pengertian Pancasila Sebagai Filsafat**

Pancasila sebagai filsafat mengacu pada penggunaan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bernegara. Pancasila sebagai sistem filsafat mengandung nilai-nilai moral yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Pancasila sebagai filsafat juga memiliki fungsi dan peran sebagai pedoman dan pegangan sikap, tingkah laku serta perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk bangsa Indonesia. Setiap nilai-nilai yang ada dalam sila Pancasila perlu dijadikan sebagai dasar dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai filsafat juga memiliki urgensi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai filsafat menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam berperilaku dan bertindak.

Pancasila sebagai filsafat menjadi landasan dalam penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Pancasila sebagai filsafat menjadi sumber inspirasi dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.

Pancasila sebagai filsafat menjadi alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam menjalankan Pancasila sebagai filsafat, seluruh masyarakat Indonesia harus memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila sebagai filsafat harus tetap relevan dan mampu memberikan arah yang jelas bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat harus terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

**Pengertian Sistem Dan Unsur-unsur Sistem**

Sistem Berasal Dari Bahasa Latin Yaitu “systema” Dan Pada Bahasa Yunani Kuno Yaitu “Sustema” Yang Terdiri Kata Dasar “Sun” Yang Berarti Bersama-Sama dan “Histemi” Yang Berarti Menempatkan atau Mendirikan. Jadi Secara Harfiah, Sustema Berarti Mendirikan atau membangun Sebuah bersama-sama.

Pengertian Unsur-unsur SistemUnsur-Unsur Sistem Adalah Sebuah Komponen ,yang Membentuk Sesuatu Sistem Dan Berperan Dalam menjalan Fungsi Secara Keseluruhan.Adapun-Unsur-Unsur Sistem Terdiri dari:

1. Komponen
2. Fungsi
3. Berkaitan
4. Test

**Adapun Unsur-Unsur-unsur Sistem dalam Pancasila yaitu:**

Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki unsur-unsur yang terdiri dari lima sila yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur sistem dalam Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Sila pertama Pancasila menunjukkan bahwa bangsa Indonesia percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila ini menjadi dasar dan landasan bagi nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Sila kedua Pancasila menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus menghargai martabat manusia dan memperlakukan manusia dengan adil dan beradab. Sila ini menjadi dasar bagi nilai-nilai moral yang bersifat universal dan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.
3. Persatuan Indonesia: Sila ketiga Pancasila menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus bersatu dan tidak terpecah belah oleh perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Sila ini menjadi dasar bagi nilai-nilai moral yang bersifat dinamis dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Sila keempat Pancasila menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus menerapkan sistem demokrasi yang berlandaskan pada hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Sila ini menjadi dasar bagi nilai-nilai moral yang bersifat konkrit dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Sila kelima Pancasila menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Sila ini menjadi dasar bagi nilai-nilai moral yang bersifat praktis dan dapat memberikan arah yang jelas bagi bangsa Indonesia dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.

Dalam menjalankan Pancasila sebagai sistem filsafat, seluruh masyarakat Indonesia harus memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai sistem filsafat harus tetap relevan dan mampu memberikan arah yang jelas bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem filsafat harus terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

**Pengertian Filsafat**

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami hakikat segala sesuatu dalam alam atau hakikat dari realitas yang ada dengan menggunakan akal budi. Filsafat juga merupakan pengetahuan dan penyelidikan menggunakan akal budi mengenai sebab, asas hukum dan sebagainya

Filsafat merupakan cabang ilmu yang paling pertama sebelum cabang ilmu lain muncul. Hal ini menunjukkan bahwasanya ilmu filsafat memiliki kajian dan perenungan yang dalam sehingga mampu melahirkan banyak cabang ilmu.Filsafat mencoba mengintegrasikan pengetahuan manusia yang berbeda-beda dan menjadikan suatu pandangan yang komprehensif tentang alam semesta, hidup, dan makna hidup. Filsafat juga bertugas memberi analisis secara kritis terhadap asumsi-asumsi dan konsep-konsep ilmu, serta mengadakan sistematisasi atau pengorganisasian pengetahuan.

Dalam pemahaman yang lebih luas, filsafat adalah kegiatan yang dilakukan orang ketika mereka berusaha memahami kebenaran mendasar tentang diri mereka sendiri, dunia tempat mereka tinggal, dan hubungan mereka dengan dunia dan satu sama lain

.Filsafat juga merupakan cara berpikir tentang subjek tertentu seperti etika, pemikiran, keberadaan, waktu, makna, dan nilai

**Apakah Pancasila Sebagai Sistem?**

Ya, Pancasila dapat dianggap sebagai sistem. Pancasila sebagai sistem terdiri dari lima sila yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Pancasila sebagai sistem etika mengandung nilai-nilai moral yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai sistem nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Pancasila sebagai sistem filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem memiliki unsur-unsur yang berbeda, namun sistem dalam Pancasila mempunyai suatu kesatuan yang utuh dan bulat.

**Apakah Pancasila Sebagai Filsafat?**

Ya, Pancasila dapat dianggap sebagai sistem filsafat. Pancasila sebagai sistem filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Pancasila sebagai sistem filsafat juga memiliki unsur-unsur yang terdiri dari lima sila yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Kelima sila ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Pancasila sebagai sistem filsafat memberikan pengetahuan dan pengertian ilmiah, yaitu tentang hakikat dari Pancasila. Pancasila disebut sebagai sistem filsafat juga karena keseluruhan sila-sila yang ada di dalamnya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dan secara menyeluruh merupakan bagian suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem filsafat adalah suatu kesatuan yang saling berkaitan, bahkan saling berkualifikasi antara satu sila dengan sila lainnya sehingga membentuk suatu struktur.

BAB 7 => PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

**Konsep Pancasila Sebagai dasar pengembangan ilmu**

Pancasila dapat dianggap sebagai dasar pengembangan ilmu. Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu berarti kelima sila Pancasila merupakan pegangan dan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu juga dapat diartikan sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu memiliki beberapa nilai-nilai,yang terdapat pada Pancasila.

sebagai dasar pengembangan ilmu juga memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu dapat menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu harus terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia

**Menanyakan alasan mengapa di perlakukan Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu**

Pancasila dianggap sebagai dasar pengembangan ilmu karena Pancasila memiliki nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu juga dapat diartikan sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu memiliki beberapa nilai-nilai, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima nilai ini menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu juga dapat menjadi rujukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini. Oleh karena itu, Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu harus terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia

**Sumber Histori, sosiologis,dan politis pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu**

Sumber historis, sosiologis, dan politis Pancasila menjadi dasar pengembangan ilmu karena Pancasila memiliki nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber historis, sosiologis, dan politis Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu:

1. Sumber Historis: Sumber historis Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu di Indonesia dapat ditelusuri pada awalnya dalam dokumen negara, yaitu Pembukaan UUD 1945. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu juga dapat diartikan sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Sumber Sosiologis: Sumber sosiologis Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu dapat ditemukan pada sikap masyarakat yang sangat memperhatikan dimensi ketuhanan dan kemanusiaan sehingga manakala ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sejalan dengan nilai ketuhanan dan kemanusiaan, akan terjadi penolakan.
3. Sumber Politis: Sumber politis Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu di Indonesia dapat ditemukan pada konsensus politik yang terbentuk pada saat pembentukan negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu juga dapat diartikan sebagai sistem filsafat yang berkembang dari konsensus politik tersebut.

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu dapat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila. Oleh karena itu, sumber historis, sosiologis, dan politis Pancasila menjadi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

**Bentuk tantangan terhadap Pancasila Sebagai dasar perkembangan iptek di Indonesia**

Tantangan terhadap Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu di Indonesia dapat dilihat dari beberapa sumber, yaitu sumber historis, sosiologis, dan politis. Berikut adalah beberapa bentuk tantangan terhadap Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu di Indonesia:

1. Kapitalisme: Kapitalisme dianggap sebagai tantangan terbesar bagi Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu di Indonesia. Kapitalisme dianggap sebagai ancaman bagi nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila, seperti nilai keadilan sosial dan persatuan Indonesia.
2. Globalisasi: Globalisasi juga dianggap sebagai tantangan bagi Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu di Indonesia. Globalisasi dapat mengancam keberadaan nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila, seperti nilai persatuan Indonesia dan kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Radikalisme: Radikalisme juga dianggap sebagai tantangan bagi Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu di Indonesia. Radikalisme dapat mengancam keberadaan nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila, seperti nilai persatuan Indonesia dan kemanusiaan yang adil dan beradab.
4. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu juga dapat menjadi tantangan bagi Pancasila. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada Pancasila dapat mengancam keberadaan nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu harus terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu harus tetap relevan dan mampu memberikan arah yang jelas bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada